

BAB III

Topik Pembahasan

3.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya di bidang penyediaan energi listrik seperti PT. ABC, keberadaan gudang memiliki peranan yang sangat penting. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, dan pendistribusian material yang digunakan dalam aktivitas pemeliharaan maupun pembangunan infrastruktur kelistrikan. Salah satu aktivitas yang terjadi di gudang adalah proses material return, yaitu pengembalian material sisa atau tidak terpakai dari unit pelaksana pekerjaan ke gudang. Proses ini idealnya berjalan tertib dengan prosedur baku sehingga akurasi data stok, kelancaran distribusi, dan efisiensi biaya dapat terjaga (Rizki & Setiawan, 2023).

Namun, pada kenyataannya di gudang PT. ABC, masih ditemukan permasalahan dalam proses material return. Material yang seharusnya dikembalikan oleh unit pelaksana seringkali justru diambil oleh pihak gudang. Kondisi ini menimbulkan ketidakjelasan tanggung jawab, karena seharusnya pengembalian material merupakan

kewajiban unit terkait. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat SOP (Standard Operating Procedure) yang baku mengenai mekanisme pengembalian material return. Permasalahan serupa juga ditemukan pada penelitian lain, di mana ketiadaan SOP menyebabkan ketidaksesuaian data stok, penumpukan barang, hingga potensi kehilangan material (Fitriani, Sari, & Pratama, 2021).

Akibatnya, terjadi berbagai kendala seperti keterlambatan pencatatan material, perbedaan antara data sistem dengan kondisi fisik (selisih stok), penumpukan barang di area yang tidak semestinya, dokumen pengembalian yang tidak lengkap, hingga potensi hilangnya material. Permasalahan tersebut dapat berdampak serius terhadap kinerja gudang maupun manajemen persediaan, yang juga berpengaruh pada kelancaran pekerjaan unit di lapangan (Wijaya & Taufiq, 2020). Selain itu, beban kerja gudang menjadi lebih tinggi karena harus menanggung tugas tambahan yang seharusnya bukan tanggung jawabnya. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menurunkan efisiensi operasional, serta menimbulkan konflik internal antar unit.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan manajemen risiko yang

mampu mengidentifikasi risiko, menentukan penyebab utama, serta merancang strategi mitigasi yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah House of Risk (HOR). Metode ini banyak digunakan dalam penelitian rantai pasok karena mampu memetakan hubungan antara risk event dan risk agent secara sistematis, menentukan prioritas risiko, serta menyusun strategi mitigasi yang tepat (Siregar & Pujawan, 2022).

Keunggulan metode HOR adalah kemampuannya untuk:

1. Mengidentifikasi risk event dan risk agent secara sistematis.
2. Mengukur hubungan keduanya dengan skala tertentu untuk mengetahui risiko dominan.
3. Memberikan prioritas penanganan berdasarkan Aggregate Risk Potential (ARP).
4. Menyusun strategi mitigasi yang berfokus pada penyebab risiko utama.

Dengan menggunakan metode HOR, permasalahan material return di gudang PT. ABC dapat dianalisis secara lebih menyeluruh. Hasil analisis diharapkan tidak hanya memperbaiki proses material return, tetapi juga meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan, memperjelas alur tanggung jawab antar unit, serta

mendukung efisiensi operasional gudang secara keseluruhan.

3.2 Rumusan masalah

1. Risiko-risiko apa saja yang timbul dalam proses material return di gudang PT. ABC?
2. Faktor-faktor penyebab apa saja (risk agent) yang paling berpengaruh terhadap munculnya risiko material return di gudang PT. ABC?
3. Bagaimana pemetaan hubungan antara risk event dan risk agent dalam proses material return di gudang PT. ABC?
4. Faktor risiko apa yang memiliki prioritas tertinggi untuk ditangani berdasarkan hasil analisis House of Risk (HOR)?
5. Strategi mitigasi apa yang tepat untuk mengurangi risiko material return di gudang PT. ABC?

3.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi berbagai risiko (risk event) yang muncul dalam proses pengembalian material (material return) di gudang PT. ABC.

2. Menentukan faktor-faktor penyebab risiko (risk agent) yang berkontribusi terhadap timbulnya permasalahan dalam proses material return.
3. Menganalisis keterkaitan antara risk event dan risk agent dengan menerapkan metode House of Risk (HOR).
4. Menetapkan prioritas faktor penyebab risiko berdasarkan nilai Aggregate Risk Potential (ARP) yang diperoleh dari hasil analisis HOR tahap pertama.
5. Merumuskan strategi mitigasi yang efektif dan tepat sasaran untuk meminimalkan risiko material return di gudang PT. ABC, berdasarkan hasil analisis HOR tahap kedua.

3.4 Manfaat penelitian

3.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko dan manajemen persediaan, khususnya dalam penerapan metode House of Risk (HOR). Penelitian oleh Hidayat & Nurcahyo (2022) menunjukkan bahwa HOR dapat meningkatkan

efektivitas identifikasi dan prioritas penyebab risiko dalam sistem logistik.

2. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas analisis risiko pada proses material return atau sistem pergudangan, sebagaimana dikaji dalam penelitian Lestari & Rahman (2021) yang mengangkat pengelolaan pengembalian material di industri manufaktur.
3. Memperluas literatur mengenai penggunaan metode HOR pada konteks manajemen gudang di industri energi. Aditya, Nugroho, & Suryawan (2023) membuktikan bahwa pendekatan HOR mampu mendukung peningkatan kontrol dan akurasi inventaris pada sektor utilitas energi.

3.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi PT. ABC, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan **SOP baku** terkait mekanisme material return yang lebih jelas, terukur, dan efisien.
2. Memberikan gambaran mengenai **risiko utama** yang perlu menjadi perhatian dalam proses

material return sehingga dapat dilakukan mitigasi lebih tepat sasaran.

3. Membantu meningkatkan **akurasi pengelolaan persediaan**, mengurangi risiko selisih stok, serta memperbaiki tata kelola gudang.
4. Menjadi acuan dalam **peningkatan koordinasi** antara unit pemakai material dengan pihak gudang, sehingga mengurangi konflik tanggung jawab.
5. Memberikan rekomendasi **strategi mitigasi risiko** yang aplikatif, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional gudang secara keseluruhan.

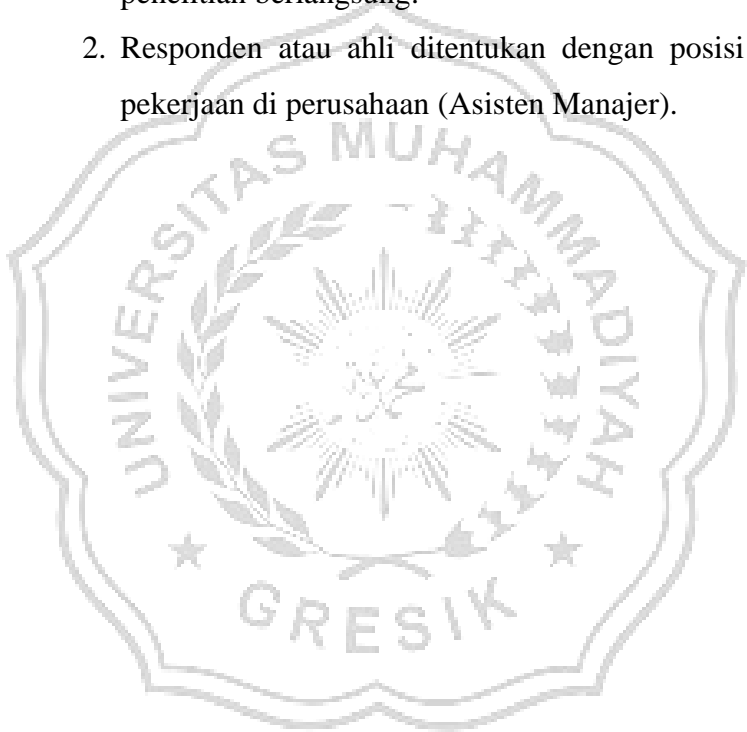
3.5 Batasan masalah

1. Penelitian ini dilakukan di PT. ABC.
2. Identifikasi risiko yang dilakukan merupakan risiko yang terdapat pada proses material return pada gudang.
3. Data hasil wawancara yang digunakan sebagai penelitian ini diperoleh melalui narasumber (*expert*).
4. Hanya memberikan usulan mitigasi dan tidak

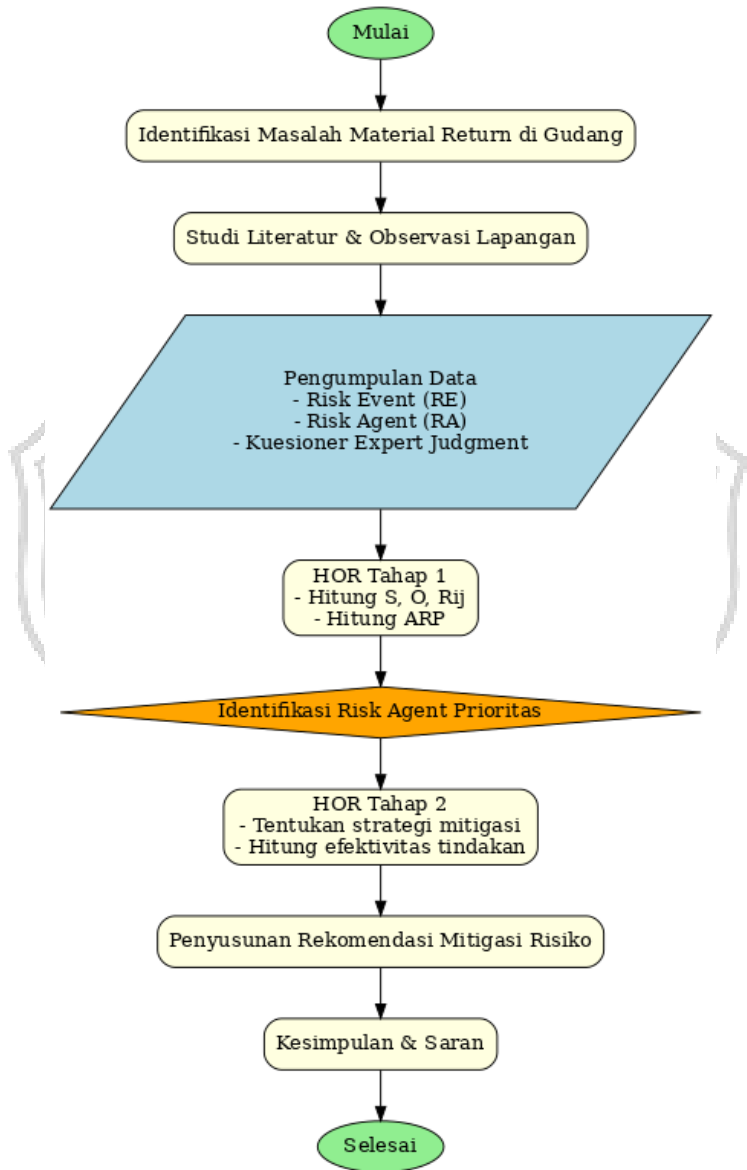
melakukan implementasi secara langsung.

3.6 Asumsi-asumsi masalah

1. Tidak adanya perubahan struktur organisasi pada perusahaan, visi dan misi serta kebijakan selama penelitian berlangsung.
2. Responden atau ahli ditentukan dengan posisi pekerjaan di perusahaan (Asisten Manajer).



3.7 Skenario penyelesaian



Gambar 3. 1 Flowchart

Di bawah ini merupakan penjelasan singkat mengenai flowchart di atas :

1. Mulai

Penelitian dimulai dengan menentukan ruang lingkup.

2. Identifikasi Masalah

Menemukan permasalahan material return di gudang.

3. Studi Literatur & Observasi

Mengkaji teori dan kondisi lapangan.

4. Pengumpulan Data

Mengumpulkan risk event, risk agent, dan penilaian responden.

5. HOR Tahap 1

Menghitung severity, occurrence, Rij, dan ARP untuk menentukan prioritas risiko.

6. Identifikasi Risk Agent Prioritas

Menentukan penyebab risiko utama.

7. HOR Tahap 2

Menyusun dan mengevaluasi strategi mitigasi.

8. Rekomendasi Mitigasi

Merumuskan solusi untuk mengurangi risiko.

9. Kesimpulan & Saran

Menyajikan hasil akhir penelitian.

10. Selesai

Penelitian berakhir.

